

Penggunaan Media Chromebook dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Kaur Utara Provinsi Bengkulu

Jonsi Oktinan Toni

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

jonsi.ot@gmail.com

Abstract

The objectives of the research are: (1) Analyzing the learning planning for the use of chromebook media in learning Islamic Religious Education and morals in North Kaur Region Middle School, Bengkulu Province. (2) Analyzing the implementation of learning using chromebook learning media in learning Islamic Religious Education and morals in junior high school. North Kaur Region, Bengkulu Province. (3) Analyzing the learning evaluation of the use of chromebook learning media in learning Islamic religious education and character at North Kaur Regional Middle School, Bengkulu Province. Type of descriptive qualitative research. Informant Principal or deputy principal Teachers and Students Research results: (1) Planning for the use of chromebook media in PAI and Character learning at North Kaur Middle School has carried out planning for the use of chromebook media starting with the procurement of chromebook media by identifying learning needs by the school, then preparing learning objectives, materials and learning plans that are appropriate to the use of Chromebook media. (2) The implementation of using Chromebook media in PAI and Budi Character learning has gone well, which is based on the implementation stages that have been carried out, such as the pre-instructional phase for PAI and Budi teachers. Pekerti explains the use of chromebook media so that students can understand how to use this media. The instructional stage at this stage carries out core learning activities such as using project based learning methods. Then the post-instructional stage at this stage is the final activity in learning and as material for teacher evaluation in using chromebook media. (3) Evaluation of the use of chromebook media in PAI and Character learning at SMP in the North Kaur region has a positive impact on the implementation of the use of chromebook media in the learning process. This chromebook media can develop students' skills in technology, ethics and creativity in the context of learning Islamic religious education. One of the evaluations carried out by PAI and Budi Pekerti teachers is by asking students directly after learning has taken place.

Keywords: Chromebook; PAI media;

How to cite this article:

Toni, J., O. (2023). Penggunaan Media Chromebook dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Kaur Utara Provinsi Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(1), 115-127.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses bantuan yang diberikan pendidik maupun sumber belajar agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kecakapan dan karakteristik, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran pada peserta didik sekolah dasar sangat memerlukan usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didiknya mau belajar. Belajar sendiri merupakan adanya tingkah laku pada diri peserta didik dengan didapatkannya pengetahuan dan kemampuan baru yang didapatkan karena adanya usaha. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu peserta didik sebagai penerus bangsa dalam belajar hendaknya dapat mengembangkan kemampuan, minat dan bakatnya supaya pendidikan nasional dapat berkembang dengan baik.

Menurut undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru dalam menyelenggarakan pembelajaran harus menumbuhkan motivasi dan memberi ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik maka dari itu guru dalam melakukan pembelajaran hendaknya mempunyai cara agar peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat merencanakan pembelajaran, agar pembelajaran menjadi berhasil sudah pasti harus ada tujuan pembelajaran yang baik.

Tujuan pembelajaran yang ideal adalah peserta didik mampu menunjukkan perilaku belajar yang efektif sehingga dapat dikatakan kondisi pembelajaran yang ideal. Seperti yang dinyatakan oleh Mitchell tujuan pembelajaran yang baik adalah 1) Perhatian peserta didik yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran; 2) Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar; 3) Peserta didik mampu menjelaskan hasil belajarnya; 4) Peserta didik difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami; 5) Peserta didik berani menyatakan ketidaksetujuan; 6) Peserta didik dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut.

Perkembangan teknologi pada saat ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di sekolah. Kehadiran teknologi dalam pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Tuntutan dalam perkembangan teknologi di dunia pendidikan saat ini sudah sangat berpengaruh dan dirasakan oleh seluruh pemangku pendidikan. Berbagai perangkat keras (hardware) beserta koneksinya dapat menghantarkan pembelajaran secara cepat dan akurat apabila dimanfaatkan secara benar dan tepat. Penggunaan teknologi yang tepat akan menumbuhkan suasana pembelajaran yang berbeda. Yaitu suasana pembelajaran yang menyenangkan,

menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Penggunaan teknologi terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik karena tampilan yang lebih menarik sehingga akan terhindar dari rasa jenuh selama mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai perantara dalam proses pembelajaran agar peserta didik memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Perancangan pembelajaran berbantuan teknologi haruslah secara cermat memperhitungkan terlebih dahulu bagaimana proses pembelajaran yang terjadi pada setiap individu. Guru di era digital ini harus bisa memanfaatkan teknologi sebagai sumber dan media pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh ataupun tatap muka akan lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi. Mengingat bahwa kurikulum merdeka dan era digitalisasi mulai digencarkan oleh kementerian pusat, maka dari itu pemanfaatan teknologi seperti chromebook yang dimiliki sekolah sudah semestinya diperlukan. Chromebook merupakan alat atau media yang berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk mempermudah pembelajaran. Saat ini di Chromebook sudah terpapuler di Kabupaten karena ternyata media chromebook ini hanya di dapat oleh sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten di Kota Bengkulu belum ada yang menerima media chromebook. Di kabupaten terutama di Kaur ada 5 SMP tetapi Cuma 3 SMP yang sudah memiliki media Chromebook dan menggunakan beberapa kali untuk membantu pembelajaran. Untuk jumlahnya sebanyak 20 unit dipakai bergantian saat guru membutuhkan untuk media pembelajarannya.

Menurut Endang Rumiarchi yang juga sebagai guru di SMP Wilayah Negeri Kaur untuk saat ini peserta didik masih jarang yang mahir dalam menggunakan chromebook dikarenakan chromebook media baru dan jarang sekali digunakan di sekolah. Sampai saat ini belum ada pelatihan khusus untuk penggunaan chromebook. Pelatihan hanya diberikan oleh operator sekolah yang paham mengenai teknologi. Namun demikian untuk kelas penggunaan chromebook sudah berjalan dengan baik. Peserta didik cukup mampu menggunakan media chromebook dalam pembelajarannya. Padahal di SMP yang ada di Wilayah Kaur terkhususnya ada 5 SMP yang ada di Kaur tapi ada 3 SMP yang mendapatkan bantuan media chromebook, chromebook ini di gunakan untuk siswa dalam proses pembelajaran, media chromebook ini hanya kabupaten Kaur yang dapat bantuan alat untuk belajar dan untuk media ujian assemen di sekolah. Dengan demikian maka dianggap penting untuk saya melakukan penelitian dengan judul penggunaan media Chromebook dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Wilayah Kaur Utara Provinsi Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif (Descriptive Qualitative) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Subjek penelitian yang dapat memberikan informasi adalah Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan Guru SKI MTs N 2 Bengkulu Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan penggunaan media chromebook dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Wilayah Kaur Utara Provinsi Bengkulu

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik.

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini ditegaskan oleh Combbs bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.

Melaksanakan pembelajaran di kelas diperlukan persiapan yang harus dilakukan guru, dalam hal ini terkaitkan segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Untuk itu semua maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu keastuan yang tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya. Perencanaan pembelajaran Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai

keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Salah satu model perencanaan pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran adalah model Dick dan Carey. Prosedur perencanaan pembelajaran model Dick dan Carey adalah sebagai berikut: Pertama, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Kedua, menganalisis pembelajaran, menganalisis pembelajaran adalah suatu proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Ketiga, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Setelah selesai melakukan analisis pembelajaran dan sudah menggambarkan perilaku-perilaku khusus yang akan dikuasai oleh peserta didik. Keempat, menulis tujuan kinerja atau tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah penjelasan rinci tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjadi arah proses pengembangan pembelajaran karena didalamnya tercantum rumusan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai siswa pada akhir proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perencanaan penggunaan media chromebook dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3, SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 29 perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan cara pertama, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran seperti yang dilakukan oleh ketiga sekolah ini melakukan pengadaan media chromebook untuk memberikan fasilitas kepada guru PAI dan Budi Pekerti sebelum mereka mengajar. Pengadaan ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan teknologi yang tujuannya untuk mendukung proses belajar mengajar.

Kedua, menganalisis pembelajaran dimana Pihak sekolah melakukan pengadaan media chromebook, dengan cara memperhatikan pembelajaran dengan melihat adanya kebutuhan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dengan melakukan survei kebutuhan teknologi dikalangan guru dan siswa kemudian selanjutnya mengajukan proposal kepada pihak sekolah, komite sekolah dan juga melalui program Kerjasama dengan pemerintahan daerah yang akan diproses untuk dilakukan adanya pengadaan media chromebook.

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid relevansinya dengan perlu dilibatkan perkembangan, sehingga kebutuhan menjamin dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.²⁵

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Analisis Hari Efektif dan Analisis Program Pembelajaran. Untuk mengawali Kegiatan penyusunan. 2) Membuat Program Tahunan, Program Semester dan Program Tagihan. 3) menyusun silabus. 4) Menyusun Rencana Pembelajaran. 5) penilaian pembelajaran.

Dalam model perencanaan pembelajaran yang baik selanjutnya, perencanaan penggunaan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3, SMP Negeri

6 dan SMP Negeri 29 Kaur utara dilakukan langkah ketiga yang dilakukan oleh guru ya Ketiga, mengidentifikasi perilaku dan karakteristik siswa dengan cara mengorientasikan penggunaan media chromebook dengan menjelaskan kepada siswa bagaimana cara penggunaan media tersebut. Sehingga guru memiliki sebuah acuan proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan dirinya dan siswa yang akan menjadi subjek dan objek dalam pembelajarannya dikelas dengan terperinci.

Dan yang terakhir yang perlu dilakukan dalam perencanaan penggunaan media chromebook. Keempat, menyusun tujuan pembelajaran yang akan menjadi proses pengembangan pembelajaran dengan cara sebelum pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan pembelajaran dengan langkah pertama membuat tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang sesuai untuk penggunaan media chromebook pada saat pembelajaran berlangsung. Perencanaan memiliki arti penting sebagai berikut :

- a) Dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan- kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan pembangunan.
- b) Dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (fore- casting) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
- c) Perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (the best alternative) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (the best combination).
- d) Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas. sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).

Pelaksanaan penggunaan media chromebook dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Wilayah Kaur Utara Provinsi Bengkulu

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru dalam menyelenggarakan pembelajaran harus menumbuhkan motivasi dan memberi ruang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik maka dari itu guru dalam melakukan pembelajaran hendaknya mempunyai cara agar peserta didik selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat merencanakan pembelajaran, agar pembelajaran menjadi berhasil sudah pasti harus ada tujuan pembelajaran yang baik.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, maka peran guru sangat menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru akan bertanggung jawab menata kelas, menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, dan memberikan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menjamin pengajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti berjalan lancar, siswa memahami dan menguasai materi pelajaran, serta tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru PAI dan Budi Pekerti mengambil peran kepemimpinan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mereka akan mengatur, mempengaruhi, atau memotivasi siswa baik di dalam maupun di luar kelas guna menarik minat siswa dalam belajar. Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan, yang meliputi :

- a. Jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan sebagainya.
- b. Guru, terutama dalam hal: menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas, dan sebagainya.
- c. Peserta didik, terutama dalam hal : peranserta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat, dan sebagainya.

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai dengan evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas- tugas keguruan yang tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah kelas.

Untuk mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran, guru PAI harus terus berupaya meningkatkan motivasinya sendiri. Hal ini dapat dicapai dengan presentasi pendidikan yang menarik. Ruang kelas merupakan suatu tempat khusus yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang dimanfaatkan untuk pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Karena pembelajaran memerlukan fokus, lingkungan kelas yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran produktif harus dibangun. Instruktur sangat penting dalam mengatur manajemen kelas; jika mereka dapat melakukan hal ini secara efektif, maka tidak akan sulit bagi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan penggunaan media chromebook dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMP wilayah Kaur Utara tepatnya di SMP Negeri 3, SMP Begeri 6 dan SMP Negeri 29 dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

Fase pra-instruksi (pengantar). Ketika seorang guru memulai proses belajar mengajar, ia melewati tahap ini. Pada ketiga sekolah tersebut sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam penggunaan media chromebook guru telah menjelaskan bagaimana penggunaan media chromebook sehingga siswa dapat memahami untuk menggunakan media tersebut. Selain itu juga dalam pelaksanaannya media chromebook dapat menarik semangat siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti

Fase Kedua : tahap instruksional. Pada tahap ini guru sedang mempersiapkan dan mengatur media Chromebook untuk serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa. Kegiatan utama yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari mata pelajaran yang ditugaskan disebut kegiatan pembelajaran inti.

Guru di SMP Negeri 3, SMP Negeri 6, dan SMP Negeri 29 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project method) yang sama dalam pembelajarannya, memberikan pekerjaan rumah kepada siswa secara berkelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas, mendorong pembelajaran yang jauh lebih aktif. bagian

dari siswa. Melalui kegiatan evaluasi, akan dimungkinkan untuk menentukan apakah strategi ini membantu siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari.

Fase Ketiga : tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Tahap Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan siswa setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke bagian pelajaran selanjutnya atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Selama fase ini, instruktur secara konsisten memberikan konfirmasi atau wawasan tentang pelajaran yang dipetik. Memberikan siswa klarifikasi atau kesimpulan tentang isi yang dipelajarinya dapat membantu mereka memahami perdebatan yang terjadi selama proses pembelajaran secara lebih mendalam.

Saat menggunakan media Chromebook untuk mengajarkan PAI dan Karakteristik, guru biasanya menanyakan langsung kepada siswa di akhir pembelajaran seberapa paham mereka dari penjelasan yang diberikan media. Temuan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3, SMP Negeri 6, dan SMP Negeri 29 Kaur. Selain itu, guru memberikan proyek kepada siswanya dalam upaya membuat mereka lebih terlibat dalam diskusi kelas dan membantu mereka memahami materi pelajaran secara menyeluruh.

Di SMP Kaur, pemanfaatan media Chromebook dalam pendidikan Islam dan pendidikan karakter telah diterapkan dengan hasil yang baik. Penggunaan media Chromebook dapat membangkitkan gairah siswa dan meningkatkan tingkat keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Media di Chromebook juga dapat bermanfaat. dan mempermudah mereka dalam mengakses materi secara online.

Evaluasi penggunaan media chromebook dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMP Wilayah Kaur Utara Provinsi Bengkulu

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan.

Evaluasi, menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi itu merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan, Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu kesatuan tertentu. Dari konsep tersebut ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi yaitu: 1) Evaluasi merupakan suatu proses, artinya dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan, dengan demikian evaluasi bukanlah hasil atau produksi, akan tetapi rangkaian kegiatan. 2) Evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang meliputi : tujuan, metode, konsep bahan ajar, media, sumber ajar,

suasana belajar serta cara penilaian. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.

Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran. Peranan evaluasi kebijaksanaan dalam kurikulum khususnya pendidikan umumnya minimal berkenaan dengan tiga hal, yaitu: evaluasi sebagai moral judgement, evaluasi dan penentuan keputusan, evaluasi dan konsensus nilai.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, Moekijat yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai berikut: (1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan; (2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta evaluasi oleh peserta didik sendiri; (3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar sikap isian dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).

Tujuan dari langkah evaluasi adalah untuk memastikan apakah proses pembelajaran telah memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Pada titik ini guru juga melakukan penilaian sejauh mana siswa telah memahami mata pelajaran yang telah diajarkan. Berbagai macam alat digunakan dalam evaluasi, seperti tes, penilaian, dan pengukuran. Seperti halnya guru menilai pembelajaran siswa melalui media Chromebook, mereka memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan dengan memanfaatkan media Chromebook.

Prestasi siswa dan hasil pembelajaran merupakan dua metrik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa belajar dengan media Chromebook. Untuk melakukan kegiatan evaluasi ini, guru menanyakan secara langsung kepada siswa seberapa baik mereka memahami pelajaran yang telah diajarkan. Apabila persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, maka temuan evaluasi pembelajaran akan menunjukkan keberhasilan. menyiapkan kelas dan melaksanakan prosedur dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Negeri 3, SMP Negeri 6, dan SMP Negeri 29 Kaur Utara, evaluasi pembelajaran meningkatkan cara pelaksanaan pembelajaran. Dalam rangka pembelajaran pendidikan agama Islam, media Chromebook ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan teknologi, etika, dan kreatifnya. Selain itu, guru dapat menilai atau mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan penggunaan media Chromebook dalam beberapa cara. Salah satu metode tersebut adalah dengan mengajukan pertanyaan langsung di depan kelas, serta menugaskan beberapa proyek kelompok yang harus diselesaikan dan dipresentasikan oleh siswa di depan kelas untuk membangkitkan minat mereka dalam belajar.

Dengan bantuan aplikasi yang terdapat pada media chromebook ini, siswa dapat terlibat langsung dalam penggunaan media ini, yang dapat melibatkan dan mengaktifkannya. Setelah itu, instruktur memberikan penilaian akhir dengan menugaskan proyek kelompok dan kuis yang dapat mendorong siswa untuk terus belajar.

Tantangan yang dihadapi tidak dapat dipisahkan dari sifat pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan dengan media Chromebook. Buruknya jaringan internet dan langkanya media Chromebook di ketiga sekolah tersebut menjadi hambatan umum dalam menggunakan media Chromebook sebagai alat penilaian bagi para pendidik dan sekolah dalam pendidikan Islam dan pendidikan karakter.

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.
- b. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.

Evaluasi merupakan proses kegiatan dalam mengukur sesuatu khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi pada proses pembelajaran. Diperkuat penelitian oleh Warsito & Kartowagiran, pada tahun 2013 menjelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dapat digunakan untuk menilai kualitas dari apa yang telah terjadi. Selain itu, menurut Samkang tahun 2012 mengatakan inti dari kegiatan evaluasi adalah proses yang dihasilkan informasi dan data untuk menjadi alternatif sebagai tindakan keputusan. Dengan melakukan evaluasi akan diperoleh informasi yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan, bukan hanya menitikberatkan pada hasil belajar melainkan juga dengan proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran.

Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

KESIMPULAN

Perencanaan penggunaan media chromebook dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP wilayah Kaur telah melaksanakan perencanaan penggunaan media chromebook yang diawali dengan pengadaan media chromebook dengan mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran oleh pihak sekolah, kemudian penyusunan tujuan pembelajaran, materi dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media chromebook.

Pelaksanaan penggunaan media chromebook dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMP wilayah Kaur sudah berjalan dengan baik, dimana berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan seperti tahap pra intruksional guru PAI dan Budi Pekerti menjelaskan penggunaan media chromebook sehingga siswa dapat memahami untuk menggunakan media tersebut, tahap intruksional pada tahap ini melaksanakan kegiatan inti pembelajaran seperti penggunaan metode pembelajaran project based learning. Kemudian tahap pasca intruksional pada tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi guru dalam penggunaan media chromebook.

Evaluasi penggunaan media cromebook dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP wilayah Kaur memiliki dampak yang positif terhadap pelaksanaan penggunaan media cromebook dalam proses pembelajaran. Media cromebook ini dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam teknologi, etika dan kreativitas siswa dlaam konteks pembelajaran pendidikan agama islam. Salah satu evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi pekerti yaitu dengan cara bertanya langsung kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),
- Ahmad hatta. Tafsir Qur'an Per kata. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009)
- Ahmad hatta. Tafsir Qur'an Per kata. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009)
- Ahmad Munjin, dkk, Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009)
- Ahmad Sofyan, M.Pd, dkk, Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006),
- Ali, Daud Muhammad. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010)
- Andayani, dian dan Majid, Abdullah. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Arief Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)
- Arifin, Samsul, Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Bulan Bintang, 2018)
- Asnawir, Basyirudin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- Bonheur, K. 2018. Advantages and disadvantages of Chrome OS | Version Daily. <https://www.versiondaily.com/>. Tersedia di <https://www.versiondaily.com/advantages-disadvantages-chrome-os/> [Diakses 9 Oktober 2023]
- Bonheur, K. 2018. Advantages and disadvantages of Chrome OS | Version Daily. <https://www.versiondaily.com/>. Tersedia di <https://www.versiondaily.com/advantages-disadvantages-chrome-os/> [Diakses 9 Oktober 2023]
- Bonheur, K. 2018. Advantages and disadvantages of Chrome OS | Version Daily. <https://www.versiondaily.com/>. Tersedia di <https://www.versiondaily.com/advantages-disadvantages-chrome-os/> [Diakses 9 Oktober 2023]
- Bostic, L.A. 2017. Chromebooks As Learning Tools in the Science Classroom. 72 Science Education Montana State University. Tersedia di https://scholarworks.montana.edu/xmlui/bitstream/handle/1/13631/BosticLo8_17.pdf?sequence=5&isAllowed=y.
- Chromium 2020. Chromium OS FAQ. The Chromium Projects. Tersedia di <https://www.chromium.org/chromium-os/chromium-os-faq#TOC-What-s-the>

- difference-between-Chromium-OS-and-Google-Chrome-OS- [Diakses 16 Oktober 2023]
- Creswell, J. W. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Demski, J. 2002. The hard(ware) choice: Chromebooks? Android tablets? Chromebooks? Netbooks? Laptops? If you're trying to build out your school or district's mobile computing capacity, which way do you go? *Technological Horizons in Education*,
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu jiwa agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2005).
- Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*,(Yogyakarta: Kata Pena, 2016),
- Elmunsyah, H., Hidayat, W. N., & Asfani, K. (2019). Interactive learning media innovation: Utilization of augmented reality and pop-up book to improve user's learning autonomy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1193,012031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1193/1/012031>
- Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*, (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2018)
- Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011),
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Ilyasa Aghni, R. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI (2018).
- Mitchell, I., Keast, S., Panizzon, D., & Mitchell, J. (2017). Using 'big ideas' to enhance teaching and student learning. *Teachers and teaching*, 23(5),
- Nie, L. 2018. *Utilizing Chromebook in Ontario Elementary Schools: Teachers' Perspectives*. Faculty of Education, Brock University St. Catharines, Ontario, Brock University St. Catharines
- Purwanto. Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Rosdakarya. 2004)
- Ravik Karsadi, *Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),
- Robinson, S. 2016. *Using Chromebooks for Collaboration in a Paperless 75 Classroom*. University of Mary Washington Eagle Scholar.
- Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005)
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013)
- Saran, C. 2018. Chrome OS: Why it may be time to approach desktop IT in a different way. *Computer Weekly*. Tersedia di <https://www.computerweekly.com/feature/Chrome-OS-Why-it-may-be-time-to-approach-desktop-IT-in-a-different-way?>

_ga=2.207537108.698841438.1602858073-791097547.1602858073 [Diakses 16 Oktober 2023].

Siti Kusriani, *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1), Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008)

Siyoto Sandu dan Ali. Sodik. *Dasar Metodologi. Penelitian.*(Yogyakarta: Literasi Media, 2015).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta, 2015)

Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2003)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* (Bandung: Alfabeta, 2005),

Tayar Yusuf, Drs. *Jurnal Eteq, Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama,* (Jakarta: IND-HILL-CO,2000), Cet Ke-1,

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan.* (Jakarta: Renika Cipta, 2010)

Umar Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Amzah. 2010)